

PENDAHULUAN

Pokok Permasalahan

Orang Kristen dipanggil sebagai terang dan garam dunia. Panggilan untuk menjadi murid Kristus dan mengemban amanatNya adalah perintah harian yang harus diemban dan diwujudkannyatakan setiap orang Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Area tugas yang diemban menjadi meluas dan kompleks ketika menyangkut lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu orang Kristen sebagai warga negara dan merupakan bagian integral masyarakat Indonesia, hadir, hidup dan memberi kontribusi dan bersama-sama dengan warga negara lainnya membawa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mewujudkan cita-cita kemerdekaan Indonesia, yaitu masyarakat adil dan makmur. Dalam suka maupun duka, orang Kristen dan kekristenan hidup di dalamnya. Kurun waktu menjelang tumbangnya kekuasaan Presiden Soeharto, NKRI mengalami krisis. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasinya, termasuk penanggulangan yang diupayakan oleh Soeharto sebelum turun dari jabatannya. Penanggulangan krisis juga dilakukan oleh Presiden B.J. Habibie semasa pemerintahannya dan juga Presiden K.H. Abdurrahman Wahid semasa berkuasa. Tetapi sampai saat ini krisis tersebut belum berakhir.

Krisis yang terjadi di NKRI bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan lembaga-lembaga negara lainnya. Orang Kristen dan juga kekristenan harus berperan, karena di samping sebagai bagian integral, NKRI saat diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 di dalamnya juga ada peran Kristen dan kekristenan.

Maka reformasi yang digulirkan dan yang sedang berlangsung hingga saat ini (1998-2001) merupakan bagian integral dari kehidupan orang Kristen itu sendiri. Sehingga timbul pertanyaan, “sudah sejauh manakah peranan orang Kristen, gereja dan lembaga-lembaga Kristen di NKRI selama bergulirnya reformasi ?” Menyikapi kesalahan-kesalahan Orba dan ketidakjelasan Orde Reformasi, sikap etis yang bagaimanakah yang harus ditampilkan oleh orang Kristen ? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi titik tolak pembahasan, sehingga dari tinjauan penulisan terlihat akar krisis yang menggejala.

Tujuan

Dengan situasi pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penulisan adalah sebagai berikut: *Pertama*, untuk menjelaskan keadaan reformasi yang berlangsung di Indonesia dalam kurun waktu tahun 1998 sampai dengan pertengahan tahun 2001 yaitu sampai pemerintahan Presiden K.H. Abdurrahman Wahid. *Kedua*, mengungkapkan sisi-sisi peranan kekristenan di era reformasi. Dan yang *ketiga* adalah untuk mencoba mencari akar persoalan “krisis” dan memberi sumbangan pikiran ataupun analisis penulis sebagai bentuk peran serta warga negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian penulis semakin menyadari tugas dan tanggung jawab penulis terhadap NKRI sebagai bukti bahwa penulis merupakan bagian integral dan warga negara yang mengetahui hak dan kewajiban di NKRI dalam terang Firman Tuhan sesuai dengan Roma 13 yaitu kepatuhan kepada pemerintah.

Ruang Lingkup

Mengingat kajian penulisan akan menjadi luas seiring dengan luasnya cakupan reformasi itu sendiri, maka kajian dibatasi pada ruang lingkup tahun 1998 sampai dengan tahun 2001, yaitu sampai dengan kepemimpinan K.H. Abdurrahman Wahid.

Metodologi dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian *kualitatif*, yaitu penelitian yang mengandalkan pengamatan, hasil analisis literatur, hasil wawancara, tulisan-tulisan serta data lapangan dari massmedia dengan harapan agar pengkajian lebih *up to date*.

Dari segi prosedur penelitian dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan dengan *metode deskriptif (to describe as it is)* yang bersifat menjelaskan, menuturkan masalah “apa adanya” dengan fakta dan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang memadai (*evidensi*). Metode tersebut dioperasionalkan dengan mengandalkan data literatur, baik itu kepustakaan teologi maupun non teologi, serta pendapat-pendapat pakar atau orang-orang yang memberi perhatian seputar “reformasi” sesuai dengan judul yang penulis kaji dikaitkan dengan berita *up to date* dari masmedia.

Asumsi Dasar

Reformasi yang muncul di Indonesia adalah reaksi dari masyarakat atas segenap elemen bangsa dan negara, ketika krisis melanda NKRI yang dimulai pada pertengahan tahun 1997, ketika posisi rupiah mulai melemah terhadap dollar AS. Puncaknya meledak ketika Soeharto terpilih kembali sebagai Presiden NKRI untuk periode ketujuh kalinya

(1998-2003). Gelombang demonstrasi marak dan merebak serta menuntut agar Soeharto turun dari jabatannya. Melalui peristiwa kerusuhan 14 Mei 1998, *kredibilitas* Soeharto sebagai presiden dan pemerintahan Orde Baru (Orba) tercoreng dan digugat masyarakat.

Dalam kondisi yang demikian, Kristen dan kekristenan hadir dan tetap hidup di dalamnya sebagai bagian integral dari masyarakat, bangsa dan negara. Tumbangnya kekuasaan Orba ditandai dengan *lengser keprabon* Soeharto sebagai presiden NKRI kedua dan memberi *estafet* kepemimpinan kepada B.J. Habibie. Secara *de jure* ketatanegaraan, berarti secara otomatis NKRI masuk dalam babak (era) reformasi.

Menyikapi keadaan yang demikian maka penulis mengasumsikan asumsi dasar dari kajian penulisan, yaitu: *Pertama*, Kristen dan kekristenan menunjukkan peran sertanya di era reformasi. *Kedua*, krisis moral adalah penyebab krisis di segala bidang. Dan yang *ketiga* adalah pertobatan merupakan solusi terbaik dalam menyelesaikan krisis sehingga reformasi dapat berjalan dengan baik, sebagaimana mestinya menuju Indonesia Baru.

Sistematika Penyajian

Dengan corak *deskriptif* maka tulisan ini memberikan suatu penggambaran verbal tentang gejala dan fakta sekitar judul, yaitu “Peranan Kekristenan Dalam Reformasi Yang Berlangsung Di Indonesia (1998-2001).” Data digali dengan kajian kepustakaan: buku-buku, surat kabar, majalah, dokumen-dokumen dan bahan-bahan tertulis lainnya, serta ditambah data wawancara pada beberapa orang yang dianggap penting mewakili salah satu bentuk pembahasan.

Mengingat bentuk kajian yang dihadirkan dalam bentuk etis teologis, maka corak normatif lebih dominan. Pengaitan prinsip etis teologis terhadap bentuk-bentuk kekristenan setelah deskripsi peranan kekristenan dalam era reformasi dianalisa. Dengan cara yang demikian maka bentuk pendekatan yang dipakai adalah *pendekatan induktif*, yakni bergerak dari kenyataan konkret ke arah prinsip etis teologis. Pendekatan yang demikian terlihat dalam penyajian seperti berikut:

PENDAHULUAN, merupakan dasar pertanggungjawaban seluruh penulisan. Dalam Pendahuluan, dibahas mengenai kerangka dasar penulisan. Kerangka dasar penulisan dimulai dari pembahasan mengenai latar belakang dan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, metodologi dan prosedur penelitian, asumsi dasar, sistematika penyajian dan terakhir yaitu pendefinisian istilah-istilah yang dipergunakan.

Dalam Bab I dibahas mengenai Reformasi, makna dan aspek-aspeknya. Makna Reformasi di Indonesia dan tujuan yang diharapkan. Juga dipaparkan kondisi yang melatarbelakangi munculnya Orde Reformasi dan kondisi secara umum dunia kehidupan di Indonesia.

Bab II membahas Kilas Balik mengenai terminologi Reformasi pada masa Martin Luther dan aspek-aspek yang melatarbelakangi dan implikasinya sehingga melahirkan gereja Kristen Protestan. Kilas balik diketengahkan untuk memberikan gambaran kondisi sosial kemasyarakatan serta keadaan keagamaan pada abad pertengahan.

Bab III memberikan tinjauan kritis dari perspektif iman Kristen. Tinjauan Kritis iman Kristen dan ketumpulan-ketumpulan atribut-atribut kekristenan menjadi sorotan

dalam bab ini, dengan maksud memperlihatkan problematik pergumulan kekristenan, baik secara internal maupun secara eksternal.

Bab IV membahas mengenai peranan kekristenan dalam Reformasi yang terjadi di Indonesia saat ini. Peranan kekristenan dimulai dari individu, keluarga, gereja dan sampai kepada lembaga-lembaga kekristenan lainnya: Yayasan Misi, Sosial, pembangunan, LSM dan lain-lain.

Bab V merupakan kesimpulan dari uraian bab-bab sebelumnya dan juga memuat saran-saran yang patut dikemukakan sebagai aplikasi praktis. Dan sebelum memberi saran ditengarai terlebih dahulu dengan refleksi, sehingga diharapkan saran-saran yang diajukan lebih mengena dan sesuai dengan pergumulan kekristenan di Indonesia.

Definisi Istilah

Definisi istilah yang dipergunakan dalam penulisan adalah istilah-istilah yang sering dipergunakan, dan istilah-istilah yang pengertian dan pemakaiannya seringkali hampir sama, misalnya *Kristen* dengan *kekristenan*. Dalam penulisan, artinya dan maksudnya dibedakan tetapi jikalau membicarakan kekristenan terkadang secara otomatis membicarakan Kristen ataupun orang Kristen. Kendati demikian, tetap tidak mengurangi ataupun mengaburkan makna dalam pembahasan tersebut.

Dalam definisi istilah, pemakaian istilah dan pendefinisiannya selalu merujuk kepada judul penulisan. Berikut ini definisi-definisi istilah yang dipergunakan:

Akumulasi : Penimbunan, penghimpunan atau pengumpulan. Pertumbuhan yang disebabkan oleh penambahan yang terus menerus.

Terakumulasi: terhimpun, tertumpuk. *Akumulator*: pengumpul atau penghimpun.

Etimologi : Asal-usul kata, penjelasan mengenai asal-usul kata, atau ilmu yang berhubungan dengan asal-usul kata. *Etimologis*: berkenaan dengan asal-usul kata.

Etis : Berkenaan dengan etika atau moral, beradab atau bermoral.

Kristen : Nama agama yang menganut ajaran Yesus Kristus. Sering disebut dengan pengikut Kristus (*Kristiani*). *Kekristenan*: sifat atau keadaan yang berhubungan dengan agama Kristen.

Majemuk : Menyatakan sesuatu yang terdiri atas beberapa bagian yang merupakan kesatuan. *Masyarakat yang majemuk*: masyarakat yang terdiri atas bagian yang berbeda-beda (jamak).

Pembaruan : Pengindonesiaan reformasi yang artinya adalah cara, hal, hasil kerja membarui sehingga menjadikan baru. *Membaharui*: membuat jadi baru. *Jaman pembaharuan*: jaman di mana barang atau hal, sifat, kebiasaan lama diperbaharui kembali.

Pluralisme : Keadaan di mana kelompok yang besar dan kelompok yang kecil dapat mempertahankan identitas mereka di dalam masyarakat tanpa menentang kebudayaan yang dominan. *Pluralitas agama*: keanekaragaman agama dalam suatu wilayah (daerah atau negara) dengan komposisi besar dan kecil.

Politik : Segala macam urusan ketatanegaraan yang menyangkut pengaturan pemerintahan yang di dalamnya termasuk sistem,

kebijakan, kebijaksanaan, serta siasat, baik terhadap urusan dalam negeri maupun luar negeri. *Politis*: berkenaan dengan politik. *Politikus*: ahli dalam hal berpolitik, ahli ketatanegaraan, berkecimpung di dalam politik.

Reformasi

: Istilah dari bahasa latin (dibahas secara khusus dalam bab II). Secara umum artinya adalah (1) Gerakan keagamaan di Barat dalam agama Kristen pada abad XVI, yang mengakibatkan adanya gereja-gereja Kristen Protestan. (2) Usaha untuk mengubah atau memperbaiki keadaan (sosial, politik, dan agama). *Reformator*: pengubah, pemrakarsa perubahan. *Reformisme*: aliran yang berusaha membawa atau mengadakan perubahan terhadap sesuatu yang sudah lama seperti keadaan itu. *Reformis*: orang yang berusaha mengadakan perubahan di bidang agama, sosial, politik tanpa kekerasan ataupun revolusi.

Teologis

: Berdasarkan atau berkenaan dengan teologi yaitu tentang Tuhan dan relasiNya dengan ciptaanNya.